

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan metode deskriptif kualitatif

Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dislidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagai adanya.¹

Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.²

Model penelitian ini diharapkan akan dapat menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi yang penuh ragam informasi yang lebih berharga oleh karena itu berangkat dari tema atau topik yang ada, penulis menggunakan pola ini untuk mengetahui gejala yang timbul dari variabel penelitian, yaitu bagaimana penerapan metode demonstrasi pada

¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Juli 2012), hal 67

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Juni 2014), hal 9

mata pelajaran fiqih di MTs Al-Ma'arif di kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian Kualitatif ini penulis terlibat secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Kehadiran penulis dilapangan berfungsi sebagai pengamat penuh terhadap penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-ma'arif kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dilakukan benar-benar lengkap karena diperoleh dari intraksi sosial yang menekan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Ma'arif. Sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan datang ke lokasi penelitian di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Peneliti datang untuk meneliti pada hari kamis tanggal 21 April jam 10 peneliti memasuki kelas VII B yang pada saat itu materi yang diajarkan adalah praktik shalat sunnah kehadiran peneliti di kelas VII B adalah observasi partisipan yaitu peneliti ikut mengajar kelas tersebut. Peneliti menanyakan pada siswa kelas VII B bagaimana tentang penguasaan sholat sunnah. Para siswa sudah bisa menguasai materi tentang

shalat sunnah. Dan anak-anak sangat antusias saat mereka disuruh untuk mendemonstrasikan tentang sholat sunnah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada lembaga Sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung, yaitu berada di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Menurut Lofland dalam Moleng mengatakan bahwa:

“sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴

Sumber data merupakan tempat dimana asal data tersebut berasal, sumber atau informan dalam penelitian ini adalah guru fiqih, siswa siswi, dan salah satu pegawai tidak tetap

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 157.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 225.

Data yang penulis kumpulkan dari lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, terkait dengan fokus penelitian yang pertama ini penulis mengambil sumber data dari guru fiqh dan juga siswa siswi di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Sedangkan fokus penelitian yang kedua bagaimana hasil penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, terkait dengan fokus penelitian yang kedua ini penulis mengambil sumber data dari guru fiqh dan juga siswa siswi MTs Al Ma'arif. Sedangkan fokus penelitian yang ketiga apa kendala dan solusi penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung, untuk fokus penelitian yang ketiga peneliti mengambil data dari guru fiqh dan juga siswa siswi MTs Al Ma'arif

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga

benda-benda sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (pengamat berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berintraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dan lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁶

Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan terlibat secara langsung datang ke lokasi penelitian untuk melihat aktifitas, mengamati, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi pada mata fiqih.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁷ Untuk memperoleh data yang memadai, seorang peneliti dapat menggunakan teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalam situasi dan pengetahuan informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

⁵ Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal 126

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal 91

⁷Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), hal 105

Dalam menggunakan teknik wawancara, keberhasilan dalam mendapat data sangat tergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Oleh karena itu peneliti memulainya dengan mengemukakan topik yang umum mengenai fokus yang diteliti.

Adapun pengertian wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁸ Kesimpulan dari definisi wawancara yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab yang dilakukan dengan informan.

Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam yaitu tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan dan menyatakan perasaan tentang kejadian-kejadian penting sesuai dengan fokus penelitian. Proses tanya jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara atau dengan seseorang yang diwawancarai.⁹ Wawancara mendalam ini dilakukan oleh peneliti dengan guru fiqih, siswa siswi, dan staf tidak tetap di MTs Al Ma'Arif, adapun model wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menentukan format masalah yang akan diwawancarai berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih.

⁸ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal 186

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2010), hal 70

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

sedangkan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.¹¹

Sesuai dengan pengertian diatas peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal 240

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 132

Pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.¹²

Dalam prakteknya penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan untuk meningkatkan terhadap data. Langkah penulis selanjutnya terhadap data adalah menganalisisnya dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam skripsi, dari kata-kata dalam bahasa tulis yang ditemukan melalui observasi, interview dan dokumentasi mengenai penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Ma'arif Tulungagung

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama dan setelah data terkumpul. Analisis dengan model analisis data intraktif (*interactive model*) oleh Miles dan Huberman yang terdiri tiga alur kegiatan secara bersama yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksib data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹³

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan

¹² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phonemonologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, (Yongyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal 104

¹³ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal 16

dan transformasi data yang akan diperoleh dari wawancara, dokumentasi, observasi partisipan.

2. Menyajikan data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan peneliti.¹⁴ Data yang sudah terkumpul akan dipilih dan akan disusun sesuai dengan permasalahan yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini kegiatan yang akan dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan apabila penarikan kesimpulan disarankan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan penelitian kembali mengumpulkan data lapangan . sedangkan verifikasi mempunyai arti menguji kebenaran, kekokohan data dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penulis melakukan pengecekan keabsahan data guna untuk memperoleh keabsahan data dari lokasi penelitian, maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang

¹⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, dasar-dasar penelitian, (Surabaya: ELKAF, 2006) hal 176

¹⁵ Mathew B. Miles dan amichael huberman, qualitative dataanalysis (Analisis data kualitatif), terj. Tjejep Rohendi Rohodi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hal 19

pernah ditemui maupun yang baru.¹⁶ Penulis melakukan perpanjangan waktu untuk melengkapi data yang kurang sampai penulis merasa data yang diperlukan sudah lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumbermetode*, *penyidik*, dan *teori*

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah tau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 270.

Pada triangulasi metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu, (1) pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan kembali drajat kepercayaan data.

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa drajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.¹⁷

Dari pemaparan diatas maka penulis menggunakan triangulasi metode yaitu metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan:
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Konsultasi fokus penelitian
 - c. Menghubungi tempat penelitian
 - d. Mengurus perizinan
2. Tahap pekerjaan lapangan:
 - a. Mempersiapkan diri

¹⁷ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian ...*, 330

- b. Memasuki lapangan
 - c. Pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian
 - d. Dokumentasi
 - e. Pencatatan data
3. Tahap analisis data:
- a. Analisis data
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap penelitian laporan:
- a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil penelitian
 - d. Mengurus perlengkapan ujian